

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan cara penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena secara mendalam melalui data yang tidak terstruktur, seperti teks, video, atau audio. (Kurniawan, 2016)

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus untuk menggali makna yang bersifat mendalam dan kontekstual dalam naskah petatah petitih yang digunakan dalam prosesi adat masyarakat Melayu Bengkulu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena budaya masyarakat secara holistic, tidak hanya sebatas fenomena yang terlihat, tetapi juga mengungkapkan dimensi-dimensi sosial, budaya, dan filosofis yang terkandung dalam tradisi lisan tersebut.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran sistematis dan rinci tentang naskah petatah petitih dari berbagai aspek, termasuk budaya dan social. Selain menggali makna kontekstual, penelitian ini juga menelusuri makna filosofis yang terkandung dalam tradisi adat tersebut. Fokus utama penelitian ini bukan hanya mengungkap fakta, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang melekat dalam prosesi adat itu.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di balai adat rajo penghulu Dimana peneliti sudah mendapatkan izin dari pihak Balai adat untuk melakukan penelitian dikantor tersebut. Dan juga peneliti akan menghadiri salah satu acara mengantar uang adat dirumah mempelai Wanita. Peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak rumah untuk dilakukan penelitian saat acara adat mereka berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Adat Rajo Penghulu kota Bengkulu dan di rumah mempelai wanita saat acara mengantar uang Antaran adat melayu kota Bengkulu.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merujuk pada asal atau tempat diperolehnya data. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari pihak terkait dalam penelitian ini, melalui teknik seperti wawancara, observasi, atau dokumen informal yang relevan. sebagai sumber data primer adalah Tokoh Adat di Balai Rajo Penghulu Kota Bengkulu yang diwawancarai langsung. Tiga kategori yang diwakili adalah Ketua Adat, keluarga yang terlibat, dan masyarakat muda yang hadir dalam prosesi Mengantar Uang hantaran adat di kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui perantara, seperti dokumen, laporan, atau informasi dari pihak lain. Data ini umumnya berasal dari bahan-bahan yang sudah tersedia sebelumnya, seperti literatur di perpustakaan atau hasil penelitian terdahulu. (Sugiyono, 2013)

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku yang memiliki relevansi dengan topik pergaulan bebas pada masa peminangan. Buku-buku tersebut digunakan sebagai referensi teoritis dan pendukung dalam menganalisis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

- a. Darwin Susianto dan Junaidi Zul. *Kecek Bekias Kato Betenggak caro melayu Bengkulu*. Bengkulu: Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, 2023.
- b. Junaidi Zul. *Petata Petiti Adat pada Prosesi Mengantar Uang hantaran Adat*. Bengkulu: Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, 2023.

E. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada April-Mei 2025 di Balai Adat Rajo Penghulu, Kota Bengkulu. Balai Adat Rajo penghulu Kota Bengkulu ini merupakan pusat pelaksanaan adat Melayu Bengkulu yang kaya akan tradisi lisan. Balai Adat memegang peranan krusial dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai adat serta budaya lokal, khususnya tradisi petatah petitih. Informasi yang dikumpulkan dari tempat ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang otentik mengenai tradisi yang menjadi fokus kajian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pencatatan peristiwa, fakta, keterangan, atau ciri-ciri dari sebagian atau seluruh elemen masyarakat. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. (Gulo, 2005).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung melihat dan mengamati objek penelitian sesuai tujuan tertentu. Metode ini mengandalkan proses pengamatan menggunakan panca indera untuk mengumpulkan informasi. (Moleong, 2007). Peneliti membatasi aktivitas pengamatannya pada prosesi mengantar uang hantaran di Balai Adat Rajo Penghulu Kota Bengkulu, dengan tujuan mengetahui proses dan penggunaan Naskah Petatah Petitih

di dalamnya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap masyarakat dan Pendekatan mendalam digunakan untuk memahami bagaimana mereka mempersepsikan Naskah Petatah Petitih dalam prosesi adat tersebut adanya Naskah Petatah Petitih dalam proses Mengantar Uang hantaran adat melayu kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi verbal yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau responden yang memberikan jawaban. (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, di mana pertanyaan dan pilihan jawaban telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Wawancara dilakukan dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait naskah Petatah Petitih dalam prosesi adat Melayu. khususnya mengantar uang hantaran di Kota Bengkulu. Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

a. Tokoh Adat dan Pemangku Adat

Individu yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan adat dan menjaga kelestarian tradisi petatah petitih di Balai Rejo Penghulu Bengkulu. Mereka memiliki peran penting dalam pemahaman dan interpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam petatah petitih.

b. Pihak Keluarga yang Terlibat dalam Prosesi Adat

Keluarga mempelai dan peserta yang berperan dalam prosesi adat, yang menyaksikan atau terlibat langsung dalam penyampaian dan penerapan petatah petitih selama prosesi mengantar uang hantaran adat melayu Bengkulu.

c. Masyarakat/Generasi Muda

Individu yang lebih muda/tamu undangan yang hadir dirumah mempelai Wanita, yang tidak terlibat langsung dalam tradisi tersebut,

namun memiliki pengetahuan atau pandangan terkait dengan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber penting, baik dari lembaga, organisasi, maupun individu. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan mengikuti prosesi langsung mengantar uang hantaran adat Melayu di Kota Bengkulu dengan cara mengamati dan membuat Dokumentasi penelitian ini meliputi pengumpulan foto dan rekaman kegiatan prosesi naskah petatah petitih. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data lapangan dan memberikan bukti visual mengenai prosesi adat yang sedang diteliti. Di sisi lain, objek penelitian ini adalah naskah petatah petitih yang digunakan dalam prosesi adat mengantar uang antaran.

4. Metode Simak, Rekam, Catat

Sudaryanto menjelaskan bahwa untuk mengamati objek penelitian, dilakukan melalui teknik penyadapan. Artinya, penerapan metode Simak dalam praktik dilakukan dengan cara menyadap—baik menyadap penggunaan bahasa, percakapan individu atau kelompok, maupun tulisan. Penyadapan ini merupakan langkah awal yang bertujuan memperoleh data yang dibutuhkan. Karena dilakukan di tahap awal penelitian, aktivitas ini dianggap sebagai teknik dasar yang disebut “dasar”. Mengacu pada istilah Sudaryanto, teknik ini juga disebut “teknik lanjutan”, yaitu metode yang digunakan untuk melakukan penyadapan. Metode Simak dengan teknik dasar penyadapan dapat dilaksanakan melalui empat teknik lanjutan yang akan dijelaskan berikutnya sebagai berikut:

- a. Teknik simak libat libat cakap memiliki ciri khas di mana peneliti hadir sebagai partisipan yang diketahui dan disadari oleh mitra tutur.

Namun, mitra bicara tidak menyadari bahwa yang diamati adalah cara penggunaan bahasa mereka, bukan isi dari percakapan tersebut. Dengan demikian, peneliti fokus menyimak bahasa yang dipakai oleh mitra tutur, bukan makna atau pesan yang sedang dibahas.

- b. Teknik simak bebas cakap adalah metode di mana peneliti berperan hanya sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam percakapan. Peneliti tidak berpartisipasi dalam dialog dengan mitra, melainkan hanya mendengarkan atau mengamati pembicaraan antara dua orang atau lebih. Teknik ini sangat cocok digunakan ketika data yang dikumpulkan berupa tulisan atau dokumen, serta ketika jenis bahasa yang digunakan sesuai dengan metode simak bebas cakap ini.
- c. Teknik rekam merupakan metode lanjutan yang dapat digunakan bersamaan dengan teknik simak sebelumnya. Dalam teknik ini, peneliti merekam percakapan atau data menggunakan alat perekam yang sudah disiapkan. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh dapat disimpan dan selanjutnya ditranskripsi secara fonetik, fonemis, maupun ortografis untuk analisis lebih mendalam.
- d. Teknik catat merupakan metode pencatatan yang dapat digunakan sebagai pelengkap teknik rekam dalam penerapan metode simak. Peneliti mencatat data yang diperoleh pada kartu data yang telah disiapkan atau dibuat khusus. Setelah pencatatan, data akan diklarifikasi dan dikelompokkan untuk memudahkan analisis. Teknik catat ini bersifat fleksibel dan tidak harus dilakukan secara berurutan bersama teknik lain seperti teknik dasar menyadap atau teknik simak libat cakap. Peneliti bisa langsung mencatat data yang diperoleh sesuai kebutuhan tanpa mengikuti tahapan tertentu.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan apakah penelitian yang dijalankan benar-benar memenuhi kriteria sebagai penelitian ilmiah, serta untuk memverifikasi data yang berhasil dikumpulkan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek, yaitu

kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. (Sugiyono, 2013) Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan serangkaian metode pengujian validitas data. Beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji keabsahan data antara lain :

1. Uji Credibility

Uji *Credibility* dilakukan untuk memastikan data hasil penelitian yang disajikan dapat dipercaya dan tidak meragukan keabsahan karya ilmiah.

- a. Perpanjangan waktu pengamatan dilakukan untuk meningkatkan keandalan data dengan cara peneliti kembali ke lapangan guna melanjutkan pengamatan dan wawancara, baik dengan sumber data yang sama maupun yang baru. Proses ini membantu membangun hubungan yang lebih erat dan meningkatkan kepercayaan antara peneliti dan informan, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan tepat. Tujuan dari perpanjangan pengamatan adalah untuk menguji keabsahan data dengan melakukan verifikasi langsung di lapangan. Jika data sudah tervalidasi dan dapat dipertanggungjawabkan, maka proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian memungkinkan pencatatan data dan urutan kronologis peristiwa yang lebih akurat dan sistematis. Dengan kecermatan yang berkelanjutan, kepastian data dapat terjamin, sehingga keakuratan data dapat dipastikan, peneliti melakukan kontrol dan cek ulang Untuk memperkuat keandalan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan, peneliti perlu meningkatkan ketekunannya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai referensi, buku, penelitian sebelumnya, serta dokumen terkait, kemudian membandingkan hasil-hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat membuat laporan yang lebih cermat dan berkualitas.

c. Triangulasi menurut William Wiersma adalah teknik pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data. Hal ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, serta triangulasi waktu untuk memastikan keabsahan data. (Sugiyono, 2013)

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data dianalisis dan kesimpulan dibuat, peneliti melakukan pemeriksaan anggota (member check) dengan tiga sumber data untuk mendapatkan persetujuan atas temuan tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil pengecekan menunjukkan perbedaan, peneliti akan mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut guna memastikan keakuratan data.

3) Triangulasi Waktu Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih dalam kondisi segar, cenderung lebih valid dan kredibel. Untuk memastikan keakuratan data, pengecekan dapat dilakukan kembali menggunakan wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau situasi berbeda. Jika terdapat perbedaan hasil, proses pengecekan akan diulang hingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

d. Analisis Kasus Negatif Melakukan

Analisis kasus negatif melibatkan pencarian data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan sebelumnya. Jika tidak ditemukan lagi data yang bertentangan, maka temuan dianggap valid. Namun, jika

masih ada data yang bertentangan, peneliti mungkin perlu merevisi temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dipakai untuk memperkuat dan memvalidasi data yang ditemukan oleh peneliti. Laporan penelitian yang baik juga dilengkapi dengan bukti autentik, seperti foto atau dokumen, guna meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan dari member check adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data. Dengan begitu, informasi yang tercantum dalam laporan penelitian menjadi akurat dan mencerminkan maksud sebenarnya dari sumber data.

2. *Transferability*

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan validitas eksternal, yaitu sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi atau konteks yang berbeda. Tingkat transferabilitas bergantung pada sejauh mana hasil penelitian relevan dan sesuai dengan kondisi di konteks lain, sehingga pengguna hasil dapat menilai apakah temuan tersebut cocok untuk digunakan dalam situasi sosial yang berbeda.

3. *Dependability Reliabilitas*

Dependability Reliabilitas Penelitian yang dapat diandalkan (*dependability/reliabilitas*) adalah penelitian yang konsisten dan menghasilkan temuan yang sama meskipun dilakukan oleh peneliti lain dengan proses yang sama. Untuk menjamin dependabilitas, dilakukan audit komprehensif terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor atau pembimbing yang bersifat independen. Audit ini mencakup semua

tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

4. *Confirmability* Objektivitas

Confirmability Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *Confirmability* berarti menguji kesesuaian hasil penelitian dengan proses yang telah dijalankan. Jika hasil penelitian benar-benar mencerminkan proses penelitian yang dilakukan, maka standar *confirmability* telah terpenuhi. Sedangkan validitas data mengacu pada kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi nyata objek penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan tingkat keakuratannya.. (Sugiyono, 2013)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang memerlukan pemilihan metode analisis yang tepat, baik statistik maupun non-statistik. Tahap ini meliputi pengorganisasian data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, termasuk pengelompokan, perincian, sintesis, serta pencarian pola untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode induktif, yakni pendekatan yang dimulai dari pengamatan fakta-fakta khusus untuk kemudian mengembangkan pemahaman yang lebih umum. Analisis induktif melibatkan pengorganisasian dan penelusuran data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen guna menemukan pola serta makna yang terkandung dalam data tersebut. (Sunggono, 2002) Dengan demikian, berdasarkan idenifikasi makna yang terkandung dalam Naskah petatah petitih dan persepsi keluarga yang terlibat dan Masyarakat yang tidak terlibat dalam prosesi mengantar uang Antaran adat melayu kota Bengkulu. Peneliti mengumpulkan informasi relevan dari tokoh-tokoh terkait, kemudian

menganalisis data berdasarkan relevansinya untuk menarik kesimpulan tentang makna Naskah Petatah Petitih dalam prosesi Mengantar Uang Antaran di Balai Adat Rajo Penghulu Adat Melayu Kota Bengkulu.

